

---

## PENGGUNAAN METODE BRAINSTORMING GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA MATERI SISTEM POLITIK DAN EKONOMI MASA DEMOKRASI LIBERAL DI KELAS XII IPA 9 SMA N 1 MATAULI PANDAN T.P 2020/2021

\*Subadi

SMA Negeri 1 Matauli Pandan, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara

\*Surel: subadjbg@gmail.com

---

### Abstrak

Pembelajaran Jarak Jauh atau dikenal dengan PJJ di masa pandemi Covid-19 adalah suatu hal baru dengan situasi dan kodisi yang tidak menentu yang diakibatkan oleh wabah Covid – 19 menyebabkan sekolah mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk proses pelaksanaan KBM. Perubahan situasi ini baik psikologis maupun sosial sangat bedampak ke pribadi peserta didik. Lingkungan keluarga yang selama ini dirasa oleh peserta didik untuk kegiatan non-formal, akhirnya harus dirasakan sebagai tempat untuk menyelesaikan kegiatan formal (Proses KBM). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus dengan rincian siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 4 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Brainstorming* pada pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPA 9. Pada pra siklus rata – rata kelas 73 dari 30 sisa dengan KKM 75, yang tuntas belajar berjumlah 21 sisa dan yang belum tuntas 9 siswa. Pada siklus 1 nilai rata – rata kelas 84 dengan siswa yang tuntas belajar 24 siswa dan yang belum tuntas belajar sebanyak 6 siswa. Pada siklus 2 dengan empat pertemuan diperoleh hasil tes dengan rata – rata kelas 89, siswa yang tuntas belajar berjumlah 29 dan 1 siswa belum tuntas belajar dengan perolehan nilai 74. Persentase peningkatan hasil belajar secara klasikal pada pra siklus sebesar 70 %, siklus 1 sebesar 86% dan siklus 2 mencapai 97 % dari jumlah siswa 30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Brainstorming* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah sekaligus juga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

---

Kata Kunci: *Brainstorming*, *Google Classroom*, Hasil Belajar Sejarah

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran Jarak Jauh atau dikenal dengan PJJ di masa pandemi Covid-19 adalah suatu hal baru yang dirasakan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Situasi dan kodisi yang tidak menentu yang diakibatkan oleh wabah Covid-9 menyebabkan sekolah mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk proses pelaksanaan KBM. Di sisi lain kebijakan kurikulum nasional yang disederhanakan oleh Kemdikbud tidak bisa seta merta dapat dilaksanakan oleh setiap Satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan harus mengikuti aturan Protokol kesehatan yang dikeluarkan Gugus Tugas Penanganan Covid-19.

Situasi ini berdampak bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Jarak Jauh. Guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. Walaupun kurikulum yang disederhanakan telah dikeluarkan oleh kemdikbud, namun PJJ masih memberikan banyak kesulitan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik. PJJ yang dilakukan baik dengan Daring maupun Luring adalah hal baru yang secara mendadak harus dilaksanakan tanpa ada pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Permasalahan berikutnya adalah kondisi peserta didik yang berada di rumah bersama keluarga harus mengikuti pembelajaran Jarak Jauh. Selama ini tertanam di hati setiap siswa bahwa belajar berada di kelas atau sekitar lokasi sekolah. Perubahan situasi ini baik psikologis maupun sosial sangat bedampak ke pribadi peserta didik. Lingkungan keluarga yang selama ini dirasa oleh peserta didik untuk kegiatan non formal, akhirnya harus dirasakan sebagai tempat untuk menyelesaikan kegiatan formal (Proses KBM).

Kenyataan yang dirasakan oleh guru bahwa pelaksanaan PJJ sangat tidak efektif, namun hal ini tidak bisa terhindarkan karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan jiwa manusia yang diakibatkan wabah pandemi Covid-19. Siswa belajar dari rumah tidak bisa sepenuhnya aktif berpartisipasi mengikuti KBM Online. Upaya untuk melaksanakan PJJ agar bisa terikuti oleh semua peserta didik dengan menggunakan kelas virtual melalui Google Classroom (GCR). GCR memungkinkan seluruh siswa dalam satu kelas bergabung dan mengikuti PJJ Online / Daring. Ketika PJJ dengan GCR dilaksanakan, fenomena yang didapatkan di lapangan antara lain; partisipasi siswa dalam keikutsertaan proses belajar mengajar kurang, siswa hanya masuk kelas virtual untuk mengisi absensi online dan pasif, tidak bisa termonitor oleh guru apakah siswa yang sudah berada di kelas virtual dalam kondisi aktif dalam pembelajaran, dalam arti menyimak dan mengikuti penjelasan materi yang dikirim oleh guru baik melalui rekaman suara, video pembelajaran atau dokumen file.

Dengan berbagai fenomena Pembelajaran Jarak Jauh tersebut, guru perlu untuk melakukan upaya perubahan metode pembelajaran agar seluruh siswa yang belajar dari rumah dapat seluruhnya berpatisipasi dan aktif dalam PJJ dengan Google Classroom. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal walaupun dalam kondisi yang tidak normal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *Brainstorming* atau Curah Pendapat di forum GCR. Menurut (Roestiyah, 2008) metode *brainstorming* atau curah pendapat adalah suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh

seorang guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah kepada peserta didik, kemudian mereka menjawab, menyatakan pendapat atau komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Secara singkat, *brainstorming* adalah suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat (Rawlinson, 1977). Harapan dengan mengubah metode curah pendapat atau *brainstorming*, keterlibatan dan keaktifan seluruh siswa dalam belajar di GCR pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Matauli Pandan akan semakin meningkat sehingga hasil belajar dari siswa setelah menerima pelajaran juga meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2016) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Matauli Pandan yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No.1 Pandan Tapanuli Tengah. Waktu Pelaksanaan penelitian bulan September sampai Desember tahun 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 9 SMAN 1 Matauli Pandan yang terdiri dari 30 siswa. Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus tersebut dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2013).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus. Akan tetapi, seandainya dalam 2 siklus sudah terlihat ada hasil yang meningkat, maka akan tetap dilanjutkan ke siklus 3, dengan harapan penelitian mendapatkan penguatan dan hasil yang maksimal terkait motivasi dan partisipasi belajar siswa dalam kelas online atau Pembelajaran Jarak Jauh. Selain itu dapat menjelaskan bahwa penggunaan metode tersebut sangat efektif dan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum dilaksanakan siklus pertama, peneliti harus melaksanakan kajian awal atau observasi pra siklus guna mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam rombongan belajar peserta didik, gambaran awal sangat diperlukan sebagai acuan penelitian tindakan kelas itu diterapkan. Kegiatan pembelajaran menggunakan *Google Class Room* (GCR) dan mengoptimalkan fitur atau forum diskusi dalam kelas virtual tersebut. Pada pertemuan akhir siklus 1,2 dan 3 diadakan klarifikasi keaktifan siswa dengan menggunakan aplikasi *Meeting Zoom* untuk memastikan jumlah partisipan siswa yang aktif dalam pembelajaran.

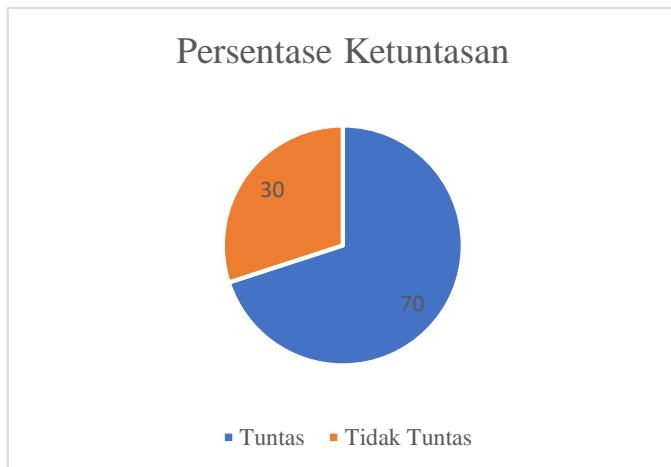
Instrumen utama yang digunakan yaitu lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dan lembar tes formatif atau ulangan harian. Sedangkan instrumen pendukung adalah alat yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir siswa, dokumentasi dan alat lainnya yang dianggap dapat mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kemudian dilakukan pengolahan dan analisis ketuntasan belajar. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menuntaskan pembelajaran di kelas secara klasikal, data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar, karena indikator dari hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa minimal sebesar KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Selanjutnya dilakukan langkah-langkah dalam pemecahan masalah terhadap rendahnya penguasaan belajar Sejarah siswa kelas XII IPA 9 akan dipecahkan dengan metode *Brainstorming*, dan metode tersebut diharapkan agar siswa dapat menggali dan menemukan sendiri ide – ide atau pemikiran untuk menanggapi topik permasalahan, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajarnya.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalahnya meliputi, pertemuan seluruh siswa dalam satu kelas Virtual dalam aplikasi Google Classroom untuk memberikan gambaran umum dan menjelaskan tentang pentingnya belajar mandiri untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kemudian, guru membuat topik – topik yang disajikan di forum diskusi GCR untuk memperdalam materi pembelajaran tentang sistem politik dan ekonomi masa demokrasi Liberal serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar berani mencerahkan pendapat untuk menanggapi topik yang disajikan oleh guru di ruang diskusi GCR. Dan juga guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah dengan curah pendapat serta dapat mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya terhadap topik – topik yang diberikan oleh guru di GCR. Dan langkah terakhir yaitu, guru bersama siswa menyimpulkan dan mengklarifikasi seluruh topik pembahasan, sehingga seluruh materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Pra Siklus**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pra siklus sebelum menggunakan metode curah pendapat (*Brainstorming*) diperoleh data sebagai berikut:



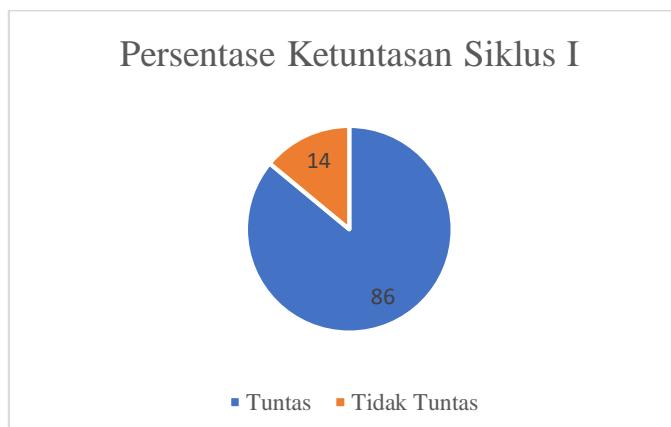
Gambar 1. Persentase Ketuntasan Pembelajaran

Tahap Pra siklus jumlah partisipan dalam pembelajaran sejarah yang aktif menyampaikan pendapat atau gagasan berjumlah 10 siswa dan yang hadir pada pertemuan pra siklus berjumlah 22. Nilai ketuntasan siswa ditentukan berdasarkan standar ketuntasan, yaitu dengan nilai  $\leq 75$ , dan didapatkan dari Gambar 1 bahwa, terdapat 70% siswa telah berhasil melewati standar ketuntasan. Berikut ditunjukkan Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus.

Tabel 1. Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Nilai

No.	Parameter	Jumlah	Kategori
1.	Siswa Nilai di bawah 75	9	Kelompok Bawah
2.	Siswa nilai 75-78	18	Kelompok Tengah
3.	Siswa nilai 86-100	3	Kelompok Atas

### 3.2 Siklus I



Gambar 2 Hasil belajar siklus I

Pada siklus 1, telah mengalami peningkatan baik dari partisipasi maupun hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata – rata kelas menjadi 83 sedang pada pra siklus rata – rata kelas 73. Sedangkan peningkatan dari segi pengelompokan atau kelompok nilai dapat dijelaskan sebagai berikut; kelompok bawah berjumlah 6 siswa pada siklus 1, dari 9 siswa pada pra siklus, kelompok tengah menjadi berjumlah 10 siswa dari 18 Siswa pada pra siklus sedang kelompok atas mengalami perubahan yang besar menjadi 14 siswa dari 3 siswa pada pra siklus. Tabel 2 berikut menunjukkan perubahan jumlah siswa berdasarkan peningkatan nilai.

Tabel 2. Perubahan Nilai Siswa Hasil Siklus I

No.	Parameter	Jumlah	Kategori
1.	Siswa Nilai di bawah 75	6	Kelompok Bawah
2.	Siswa nilai 75-78	10	Kelompok Tengah
3.	Siswa nilai 86-100	14	Kelompok Atas

### 3.3 Siklus II



Gambar 3. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar pada siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut, jumlah siswa 30 dengan perolehan hasil belajar rata – rata kelas 89, serta siswa yang tuntas berjumlah 29 dan 1 siswa belum tuntas karena masih mendapat nilai di bawah KKM yaitu 74. Sehingga untuk satu siswa tersebut guru memberikan remedial dengan memberikan tugas tambahan individu untuk mendapatkan nilai 75. Dari data tersebut jumlah siswa yang berada di kelompok bawah hanya tinggal 1 siswa, jumlah siswa yang berada di kelompok tengah menjadi 4 siswa dan

jumlah siswa yang berhasil meningkat ke kelompok atas berjumlah 25 siswa dengan perolehan hasil belajar antara 86 – 100.

Tabel 3. Perubahan Nilai Siswa Siklus II

No.	Parameter	Jumlah	Kategori
1.	Siswa Nilai di bawah 75	1	Kelompok Bawah
2.	Siswa nilai 75-78	4	Kelompok Tengah
3.	Siswa nilai 86-100	25	Kelompok Atas

Hasil penelitian secara keseluruhan dari kondisi Pra siklus sampai siklus 1 dan siklus 2, dapat digambarkan dalam tabel berikut untuk mengetahui peningkatan jumlah partisipasi dan jumlah kehadiran siswa dalam pembelajaran jarak jauh dengan GCR menggunakan metode *brainstorming*. Adapun data peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4 Peningkatan Partisipasi Siswa

No.	Kegiatan	Pra Siklus	Siklus 1			Siklus 2				Keterangan
			Pertemuan 1	2	3	Pertemuan 1	2	3	4	
1.	Siswa yang masuk kelas	22	28	30	30	30	30	30	30	
2.	Siswa yang aktif dalam KBM	10	18	22	24	28	28	29	29	
3.	Siswa yang mengumpul tugas	22	28	29	29	29	29	29	20	

Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi sebelum penggunaan metode *brainstorming* (Pra siklus) sampai dengan siklus 2 dapat digambarkan dalam tabel berikut;

Tabel 5. Persentase Perbandingan Peningkatan Belajar Siswa

No.	Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai rata - rata	73	84	89
2.	Jumlah Siswa yang tuntas	21	24	29
3.	Jumlah Siswa tidak tuntas	9	6	1
4.	Jumlah siswa kelompok bawah	9	6	1
5.	Jumlah siswa Kelompok Tengah	18	10	4
6.	Jumlah siswa Kelompok Atas	3	14	25
7.	Prosentase ketuntasan kelas	70 %	86%	97%

Catatan: kelompok bawah nilai kurang dari 75, kelompok tengah nilai antara 75 – 85, kelompok atas nilai antara 86 - 100

Hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus rata – rata nilai kelas 73 meningkat pada siklus ke 1 dengan nilai rata – rata 84, dan pada siklus 2 mencapai rata – rata kelas 89 dengan jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus berjumlah 21 meningkat pada siklus 1 menjadi 24 dan pada siklus 2 mencapai 29 siswa dan 1 siswa tidak tuntas dengan nilai 74. Dengan demikian dapat dikategorikan pembelajaran dengan metode *brainstorming* telah mampu peningkatan hasil belajar. Ketuntasan belajar mencapai 29 dari jumlah siswa 30 atau sekitar 97 %.

Walaupun penelitian di siklus 2 dengan hasil belajar siswa telah mencapai 97 % ketuntasan kelasnya namun penelitian masih perlu dilanjutkan ke siklus 3 untuk mendapatkan penguatan penggunaan metode *brainstorming* serta memastikan tingkat motivasi dan partisipasi siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini perlu dilakukan bagi peneliti karena situasi pandemi Covid - 19 kondisi sosial ekonomi serta psikologi siswa dan keluarganya termasuk peneliti sendiri menghadapi situasi yang tidak menentu.

### 3.4 Siklus III

Hasil observasi kelas terhadap kegiatan pada siklus III yaitu peserta didik sudah mulai bisa memahami jigsaw sehingga suasannya kondusif, suasana diskusi berjalan lebih teratur dan waktu yang diberikan bisa tepat.

Tabel 6. Jawaban angket siswa tentang metode *Brainstorming*

No	Pertanyaan	Jawaban				Ket.
		Ya	Jml	Tidak	Jml	
1	Apakah belajar dengan GCR bisa dikuti dengan baik	√	30		0	100%
2	Apakah kamu setuju dengan metode curah pendapat / <i>brainstorming</i>	√	29	√	1	97%
3	Dengan metode <i>brainstorming</i> melatih menyampaikan pendapat	√	30		0	100%
4	Dengan metode <i>brainstorming</i> membantu	√	29	√	1	97%

---

	menguasai materi belajar						
5	Dengan metode <i>brainstorming</i> mendorong belajar mandiri	√	30	0	100%		
6	Dengan metode <i>brainstorming</i> meningkatkan minat membaca	√	30	0	100%		
7	Dengan metode <i>brainstorming</i> meningkatkan kepercayaan diri	√	30	0	100%		
8	Dengan metode <i>brainstorming</i> meningkatkan kemampuan berbahasa	√	30	0	100%		
9	Dengan metode <i>brainstorming</i> membantu untuk berpikir kritis	√	30	0	100%		
10	Metode <i>brainstorming</i> bisa diterapkan di semua mata pelajaran	√	29	√	1	97%	
	Siswa tidak setuju metode <i>brainstorming</i>			1	3%		
	Pendapat siswa metode <i>brainstorming</i> tidak membantu menguasai materi pelajaran			1	3%		
	Pendapat siswa metode <i>brainstorming</i> tidak dapat diterapkan pada semua pelajaran			1	3%		

---

Dari hasil angket yang disampaikan ke siswa sesuai tabel 6, dapat dijelaskan bahwa 30 siswa atau 100 % siswa kelas XII IPA 9 memberikan jawaban bahwa metode *brainstorming* dapat ikuti selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dapat melatih siswa untuk menyampaikan pendapat, mendorong belajar mandiri, meningkatkan minat belajar, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berbahasa dan membantu untuk berpikir kritis. Sedang sebanyak 29 siswa atau 97 % dari jumlah siswa kelas XII IPA 9 menyatakan bahwa metode *brainstorming* cocok atau sesuai (setuju) digunakan pada pembelajaran sejarah jarak jauh, dapat membantu menguasai materi pelajaran dan bisa diterapkan ke semua mata pelajaran. Dari data hasil angket siswa didapat 1 siswa atau 3% dari jumlah siswa kelas XII IPA 9 menyatakan bahwa tidak setuju atau tidak sesuai metode *Brainstorming* untuk pembelajaran sejarah jarak jauh, tidak membantu untuk menguasai materi pelajaran dan tidak bisa diterapkan di semua mata pelajaran.

Sedangkan data motivasi dan kehadiran siswa secara keseluruhan dari pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat digambarkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Data Partisipasi Siswa dalam Belajar jarak Jauh

No	Kegiatan	Pra Siklus	Siklus 1 Pertemuan			Siklus 2 Pertemuan				siklus 3 Pertemuan		Ket.
			1	2	3	1	2	3	4	1	2	
1.	Siswa yang masuk kelas	22	28	30	30	30	30	30	30	30	30	
2.	Siswa yang aktif merespon KBM	10	18	22	24	28	28	29	29	30	30	
3.	Siswa yang mengumpul tugas	22	28	29	29	29	29	29	29	30	30	

Setelah pembelajaran berlangsung selama 3 bulan dan situasi pandemi juga belum ada tanda-tanda berakhir maka dengan segala upaya guru memberikan dorongan dan motivasi bahwa tidak pilihan yang lebih baik menghadapi situasi ini kecuali dengan belajar jarak jauh atau belajar dari rumah. Kesadaran siswa mulai kelihatan yang pada awalnya masih menunggu kapan datangnya belajar tatap muka, ternyata situasi itu belum ada kepastian maka siswa dengan segala keterbatasan yang ada di keluarga, berupaya memenuhi kebutuhan untuk sarana belajar jarak jauh. Dari motivasi guru dan timbulnya kesadaran siswa untuk belajar jarak jauh maka siswa kelas XII IPA 9 yang berjumlah 30 siswa seluruhnya telah aktif dan mau mengikuti belajar jarak jauh melalui Google Classroom dan meeting zoom.

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Brainstorming* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah sekaligus juga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan materi “Sistem dan struktur politik dan ekonomi pada masa demokrasi liberal”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2017) bahwa penggunaan metode *brainstorming* pada saat proses pembelajaran, memperlihatkan keaktifan siswa pada saat mengemukakan pendapat, serta respon siswa dilihat dari penilaian diri siswa, yang pada umumnya menunjukkan ketertarikan atau antusias pada proses pembelajaran.

Hal tersebut menunjukan bahwa pembelajaran sejarah dengan Metode *Brainstorming* dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai suatu konsep, bahkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar peserta didik meningkat setelah dilakukannya perubahan metode

pembelajaran dengan menggunakan *Brainstorming*. Proses pembelajaran pun berjalan dengan lancar, serta hasil belajar peserta didik meningkat.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan pada pembelajaran sejarah dalam masa pandemi dengan pembelajaran jarak jauh melalui GCR yang menggunakan Metode curah pendapat (*Brainstorming*) di kelas XII MIPA 9 SMAN 1 Matauli Pandan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Brainstorming* mampu meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil belajar peserta didik meningkat yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata rata yang diperoleh peserta didik dengan ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 97%. Selain hasil belajar meningkat, tingkat pemahaman peserta didik juga semakin meningkat yang ditunjukkan dengan antusiasme peserta didik dalam menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat. Belajar mengemukakan pendapatnya dan mencerahkan gagasan-gagasan dari permasalahan yang diangkat dalam *brainstorming*, sehingga terjadi interaksi dan komunikasi multi arah antar peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan guru.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Negeri 1 Matauli Pandan dan The English House atas fasilitas dan bimbingan yang telah diberikan.

#### **Daftar Pustaka**

- Amin, D. (2017). Penerapan Metode Curah Gagasan (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Rawlinson, J. G. (1977). *Berpikir Kreatif dan Brainstorming*. Erlangga.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.